

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu diharapkan dapat memiliki karier yang bagus, karier dianggap suatu yang penting karena merupakan tahapan capaian individu dalam menunjukkan posisi serta jabatan yang dia miliki, dimana individu tersebut merasa senang tanpa paksaan saat melakukan hal yang rutin namun tetap pada minat dan kemampuan yang dimilikinya¹. Dalam era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, hal ini memunculkan persaingan yang ketat di pasar kerja dan mau atau tidak masyarakat akan terdorong untuk terlibat lebih aktif agar nantinya dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja². Seseorang dapat mengalami peningkatan karier apabila dalam dirinya terjadi suatu perkembangan ataupun kemajuan kualitas dalam segi dunia pendidikan, pekerjaan maupun jabatan pekerjaan. Pekerjaan memiliki peran yang penting dalam hal pemenuhan aspek-aspek kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan ekonomi, sosial maupun kebutuhan psikologis³.

Kesadaran akan pemilihan karier mulai terbentuk pada mahasiswa yang berada pada tingkat akhir perkuliahan, mahasiswa yang berada pada semester akhir, mulai memikirkan arah mana yang akan mereka ambil dalam karier mereka, karena mereka menyadari bahwa sedang memasuki masa peralihan

¹ Maharani, P. S., Lubis, H., & Putri, E. T., "*Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Karier Pada Remaja Content Creator di Samarinda*", Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 355

² Adianto, J., & Fedryansyah, M., "*Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community*", Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 80

³ Muspawi, M., "*Menata Pengembangan Karier Sumberdaya Manusia Organisasi*", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 114-115

dari dunia perkuliahan menuju dunia kerja⁴. Mahasiswa pada jenjang akhir studi dituntut melakukan persiapan secara optimal serta diharuskan mampu untuk beradaptasi guna beradaptasi terhadap perubahan yang akan terjadi dalam hidupnya⁵. Lebih lanjut Zimbardo dan Boyd mengemukakan bahwa memiliki orientasi pada masa depan termasuk sebuah gambaran diri yang dimiliki oleh individu mengenai dirinya dalam konteks masa depan⁶. Harapan yang dimiliki mengenai masa depan dapat menjadi penentu perilaku individu saat ini. Individu yang mempunyai pikiran untuk memprioritaskan masa depan tentunya memiliki kiat-kiat untuk memenuhi kebutuhan masa depannya sekalipun diantaranya nanti harus mengorbankan kegembiraannya saat ini untuk berfokus pada kerja keras.

Mahasiswa tingkat akhir yang bersiap memasuki dunia kerja umumnya merasakan kecemasan terkait dengan karier individu ketika individu lulus nanti, karena semakin sedikitnya peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan yang tersedia⁷. Pernyataan ini diperkuat oleh data yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sukernas) bulan Februari 2022 oleh Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa terdapat 884.769 orang pengangguran yang berasal dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Dengan diketahui jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan universitas begitu banyak tentu akan mempengaruhi tingkat kecemasan yang dialami

⁴ Panggabean, T. K., Solang, D., & Sengkey, S. B., *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Karier Pada Mahasiswa Batak Tingkat Akhir Di Universitas Negeri Manado*", Psikopedia, Vol. 4, 2023, hlm. 268

⁵ Angelika, S., & Gunawan, W., *"Hubungan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier remaja di kecamatan Grogol Petamburan"*, Jurnal Ilmiah Psikologi MIND, Vol. 7, No. 1, 2016, hlm. 11

⁶ Atqakum, L., Daud, M., & Nurdin, M. N. H., *"Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir"* PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, Vol. 1, No. 6, 2019, hlm. 578

⁷ Laily, D. F., & Andriyani, I. N., *"Dampak Kecemasa dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Fresh Graduate Alumni Bimbingan dan Konseling Islam"*, Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 10, No. 1, 2024, hlm. 46

mahasiswa jenjang akhir dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, untuk mengurangi kecemasan tersebut dibutuhkan kemampuan adaptabilitas karier⁸.

Career adaptability atau adaptabilitas karier merupakan bentuk kesiapan dari individu dalam menghadapi perubahan dalam tugas yang dapat diprediksi maupun yang diluar prediksi dan nantinya diharapkan dapat ikut serta dalam menjalankan peran kerja dan juga dapat beradaptasi dalam setiap situasi apapun yang terjadi dalam kondisi kerja⁹. Individu yang memiliki kemampuan adaptabilitas karier (*career adaptability*) tinggi tentunya mempunyai kepedulian serta pengendalian terhadap masa depan kariernya, Hal ini ditunjukkan dari keingintahuan melalui eksplorasi diri dilingkungan karier, serta memiliki kemampuan untuk memperkuat keyakinan diri dalam mewujudkan baik harapan maupun tujuan untuk mencapai keberhasilan dimasa depan¹⁰. Sebab itu, individu diharuskan bisa untuk beradaptasi terus menerus sepanjang hidup mereka agar dapat memberikan respon yang efektif terhadap setiap perubahan kebutuhan pribadi dalam peluang lingkungan agar tetap dapat terarah, produktif serta berhasil dimasa depan. Sedangkan adaptabilitas karier (*career adaptability*) yang rendah dapat menyebabkan masalah dalam hal pengembangan karier nantinya, yakni individu tentunya akan mengalami kesulitan pada proses penyesuaian akademik serta memiliki komitmen rendah dalam pemilihan karier dan terkendala pada proses aktualisasi karier pilihannya¹¹.

⁸ Tselonia, S. P., & Wibowo, D. H., "Hubungan antara Adaptabilitas Karier dan kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir", Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol. 2, No. 12, 2023, hlm. 4666

⁹ Savickas, M., & Porfeli, E., "Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries", Journal of Vocational Behavior, Vol. 80, No.3, 2012

¹⁰ Brown, S., & Lent, R., "Career Development and Counseling", 2013, hlm. 161-162

¹¹ Germeijs, V., & Verschueren, K., "High school students' career decision-making process: Consequences for choice implementation in higher education", Journal of Vocational Behavior, Vol. 70, No. 2, 2007, hlm. 223-241

Adaptabilitas karier (career adaptability) berfungsi sebagai sumber daya pribadi yang dinilai penting bagi individu. Tujuannya tidak lain yakni untuk membantu individu terlibat secara aktif serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, prospek karier, serta tuntutan akademik dan pribadi. Keberhasilan dalam beradaptasi terhadap karier ini dapat memengaruhi tingkat keyakinan individu terhadap pencapaian tujuan hidup yang mereka harapkan. Kemampuan individu untuk beradaptasi di tempat kerja dapat dipengaruhi berbagai faktor, yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley mengemukakan bahwa faktor dari luar yang nantinya dapat berpengaruh pada karier seseorang antara lain yakni, faktor kontekstual yang dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap keberadaan orang lain, dan faktor lingkungan yang dapat berpengaruh pada meningkatnya kemampuan seseorang. Studi ini berfokus pada peran eksternal, karena individu dengan budaya yang kolektivistis ini membutuhkan dukungan psikologis yang kuat dari orang lain dan digunakan untuk beradaptasi dengan karier mereka. Faktor dari luar yang diterima individu diantaranya yakni dukungan yang diberikan keluarga, teman dan lingkungan¹².

Hirschi mengemukakan bahwa dinegara Swiss, dukungan sosial ini dipandang sebagai elemen yang signifikan dan memiliki dampak dalam perkembangan adaptasi karier, baik selama masa sekolah maupun di masa depan, dukungan sosial yang diterima individu dapat memengaruhi tingkat kepuasan hidup mereka. Dukungan tersebut juga berperan dalam membentuk kemampuan adaptasi karier, khususnya pada masa dewasa awal atau saat menjalani kehidupan sebagai mahasiswa, terutama dalam proses pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, pada masa ini mahasiswa sangat memerlukan dukungan sosial yang positif yang nantinya dapat

¹² Alsubaie, M. M., dkk., "The role of sources of sosial support on depression and quality of life for university students", *International Journal of Adolescence and Youth*, Vol. 24, No.4, 2019, hlm. 485

membantu mereka untuk berinteraksi sosial serta belajar untuk mengemban tanggung jawab¹³.

Dukungan sosial (*social support*) untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang dimiliki individu untuk menangani tugas-tugas yang nantinya berhubungan dengan karier (*career related tasks*)¹⁴. Dukungan sosial ini berasal dari keluarga, guru, maupun dukungan yang diberikan teman sebaya. Individu akan merasa dirinya berharga apabila mendapat dukungan emosional dari beberapa sumber, salah satunya teman sebaya¹⁵. Menurut Sarafino dukungan sosial yang diterima individu dapat berupa dukungan informasional, bantuan perilaku kongkret, maupun dalam bentuk materiil, yang tentu semuanya dapat memberikan individu rasa menerima dukungan, merasa dihargai, diperhatikan, serta individu akan merasa mempunyai sebuah nilai pada dirinya¹⁶. Dukungan dari teman sebaya tentunya bisa dijadikan sebagai sumber dukungan tambahan jika individu telah mendapatkan dukungan dari pasangan maupun keluarga. Namun demikian dukungan dari teman sebaya juga bisa dijadikan sumber dukungan utama terlebih jika dukungan dari keluarga tidak didapat bagaimana sewajarnya. Dukungan dari

¹³ Hirschi, A., "Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction", *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 74, 2009, hlm. 145-155

¹⁴ Veronika, T., "The effect of Sosial Support for Career Adaptability on Final-year Students at State University of Manado", *Psycho Holistic*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 75

¹⁵ Irdyandiwa, D., & Maksum, A., "Dukungan Sosial, Aktivitas Fisik Siswa, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Pendidikan Olahragadan Kesehatan*, Vol. 7, No. 3, 2019, hlm. 58

¹⁶ Hamonangan, H., Simarmata, N. I. P., & Butarbutar, F., "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Psikologi Universitas Hkbp Nommensen*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 4-5

teman sebaya merupakan satu-satunya dukungan sosial yang dapat menghindarkan individu dari stres dan kesepian¹⁷.

Menurut Berndt dan Perry, pada masa remaja individu cenderung lebih mengandalkan teman sebaya dibandingkan orang tua dalam mencari dukungan dan kelekatan emosional¹⁸. Penelitian oleh Zakiah dan Tresnawati menunjukkan bahwa, dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga memiliki pengaruh terhadap kemampuan adaptasi karier sebesar 0,295, sedangkan dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya menunjukkan pengaruh lebih signifikan, yaitu sebesar 0,434¹⁹. Sementara itu, Han dan Rojewski (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kemampuan beradaptasi dalam karier²⁰. Temuan serupa juga disampaikan oleh Giffari dan Suhariadi yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap kemampuan adaptasi karier. Dengan kata lain, semakin besar dukungan sosial yang diterima, maka semakin baik pula tingkat kemampuan adaptasi karier seseorang²¹. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Barita dan Sawitri (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan kemampuan adaptasi karier. Dengan kata lain, semakin

¹⁷ Lee, C. Y. S., & Goldstein, S. E., "Loneliness, Stres, and Sosial Support in Young Adulthood: Does the Source of Support Matter", *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 45, No. 3, 2016, hlm. 586

¹⁸ Hendayani, N., & Abdullah, S. M., "Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 32

¹⁹ Zakiah, N., & Tresnawaty, Y., "Dukungan Sosial Manakah yang Paling berkaitan dengan Adaptabilitas karier", *Konferensi Nasional 1 Konsorsium Psikologi LLDIKTI*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2021, hlm. 375

²⁰ Han, H., & Rojewski, J. W., "Gender-Specific Models of Work-Bound Korean Adolescents' Sosial Supports and Career Adaptability on Subsequent Job Satisfaction", *Journal of Career Development*, Vol. 42, 2015, hlm. 149

²¹ Giffari, N., & Suhariadi, F., "Pengaruh Sosial Support Terhadap Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga", *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, Vol. 6, No. 4, 2017, hlm. 74-75

besar dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima, maka semakin tinggi pula kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan karier. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial dari teman sebaya akan berakibat pada menurunnya kemampuan adaptasi karier, khususnya pada mahasiswa²².

Creed et al., menyatakan bahwa dukungan dari teman, keluarga, dan *significant others* memiliki hubungan yang lemah dengan perencanaan karier dan eksplorasi diri yang merupakan komponen dari adaptasi karier²³. Penelitian yang dilakukan Yousefi et al., juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang diterima dengan adaptabilitas karier yang dimiliki²⁴. Dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan beradaptasi individu, dukungan sosial ini berperan hanya sebagai penengah dalam hubungan yang terjadi antara harga diri dan kemampuan beradaptasi karier individu²⁵.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa tingkat akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang juga sedang bekerja menyatakan bahwa mereka lebih senang menceritakan masalah yang dihadapi dilingkungan kerja entah itu berasal dari tekanan atasan ataupun tekanan karena perubahan tugas dalam pekerjaan yang sebelumnya tidak terpikirkan yang sedikit banyaknya menghambat kemampuan adaptasi karier

²² Barita, C. D., & Sawitri, D. R., "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Bidikmisi Tahun Pertama, Kedua, Ketiga, Dan Keempat Di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro", Jurnal EMPATI, Vol. 12, No. 6, 2013, hlm. 495

²³ Creed, P., Fallon, T., & Hood, M., "The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults", Journal of Vocational Behavior, Vol. 74, 2009, hlm. 219

²⁴ Yousefi, Z., dkk., "Personal and Situational Variables, and Career Concerns: Predicting Career Adaptability in Young Adults", The Spanish Journal of Psychology, Vol. 14, No. 1, 2011

²⁵ Kvasková, L., Hlado, P., Juháňák, L., & Macek, P., "Self-esteem and career adaptability: Moderating roles of parental and peer support", The Career Development Quarterly, Vol. 71, No. 2, 2023, hlm. 93

mereka pada teman sebayanya. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa pada saat bertemu dengan teman sebayanya, mereka menggunakan momen tersebut untuk melakukan *quality time* dengan cara yang sederhana seperti ngopi di warung bersama, jalan-jalan ketempat wisata atau hanya sekedar memutar kota, bahkan terkadang hanya bermain *game* bersama. Oleh mahasiswa tingkat akhir yang juga sedang bekerja, momen tersebut digunakan untuk bertukar keluh kesah selama ditempat kerjanya yang tak jarang membuat mahasiswa tersebut tidak nyaman, entah karena jam kerjanya yang terkadang berubah, upah yang tidak sesuai dengan pekerjaan dan juga teman kerja yang kurang bisa diajak kerja sama yang membuat mereka merasa kesulitan dalam beradaptasi dilingkungan kerja. Mahasiswa tingkat akhir lebih senang bercerita dengan teman sebayanya daripada orang tua, karena mahasiswa tingkat akhir beranggapan bercerita kepada orang tua hanya akan menambah beban pikiran mereka karena tidak jarang orang tua mahasiswa tingkat akhir justru menganggap mahasiswa tingkat akhir lemah dan bahkan meremehkan usaha mereka untuk bekerja. Lebih lanjut dengan berkeluh kesah dengan teman sebaya beban pikiran atau stres kerja yang dialami setidaknya bisa berkurang dan mereka jadikan faktor pendorong agar mereka tetap bertahan di kondisi yang mereka alami dan berusaha untuk mulai beradaptasi dengan tugas-tugas baru yang sebelumnya membuat mereka kesusahan serta kembali bersemangat untuk bekerja pada keesokan harinya²⁶.

Berdasarkan uraian yang peneliti jabarkan diatas serta perbedaan hasil pada sejumlah penelitian sebelumnya, diperlukan studi lanjutan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan karier. Fokus utama dari penelitian ini adalah dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya, mengingat bantuan psikologis dari teman sebaya dianggap krusial

²⁶ Wawancara dengan narasumber berinisial YG, & EW., Mahasiswa Tingkat Akhir, Tulungagung, 26 Desember 2024

bagi mahasiswa tingkat akhir dalam mengembangkan kemampuan adaptasi, yang pada akhirnya berperan dalam pencapaian keberhasilan akademik maupun profesional. Tujuan dari penelitian ini ingin melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial teman sebaya terhadap *career adaptability* (adaptasi karier) pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tingkat akhir yang bekerja.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan dukungan sosial teman sebaya

Pada masa dewasa awal atau pada penelitian ini spesifik membahas pada saat mahasiswa berada pada tingkat akhir perkuliahan, pada masa ini individu memiliki kebutuhan untuk mendapatkan dukungan sosial khususnya didapat dari teman sebayanya. Dukungan ini diperlukan guna menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam hal perencanaan dan beradaptasi karier. Kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat membuat individu menjadi mudah ragu-ragu dan kurang memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi masa depan kariernya.

2. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap adaptasi karier

Dukungan dari teman sebaya diyakini mampu untuk memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki individu dalam beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia kerja.

3. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya

Pada beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian mendapat hasil bahwa, dukungan sosial punya pengaruh positif yang signifikan terhadap adaptasi karier, sementara penelitian lain mendapat hasil yang tidak konsisten atau bahkan tidak menemukan yang signifikan. Oleh karena itu, penting kiranya untuk meneliti kembali hubungan ini dalam konteks yang lebih spesifik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman Sebaya terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tingkat akhir yang bekerja ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tingkat akhir yang bekerja.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang psikologi industri dan organisasi terkait dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir yang juga sedang bekerja dan juga dapat dijadikan penguji ataupun memperkuat teori terkait pengaruh dukungan sosial yang diberikan teman sebaya terhadap adaptasi karier individu.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa tingkat akhir mengenai pentingnya meningkatkan fungsi dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya sebagai sumber dukungan sosial dengan cara menjalin hubungan dengan teman sebaya secara positif yang ditujukan untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana pengaruh dukungan sosial dari teman sebaya terhadap kemampuan adaptasi karier (*career adaptability*). Studi ini dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2025. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa semester akhir dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang juga sedang menjalani pekerjaan. Penelitian ini mengangkat dua variabel utama, yakni dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas serta adaptasi karier sebagai variabel terikat. Fokus utama pada penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap adaptasi karier (*career adaptability*) pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja.

G. Penegasan Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini. Untuk itu peneliti akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan pemberian dukungan yang diberikan oleh teman yang memiliki usia kurang lebih sama yang bisa juga disebut teman sebaya baik berupa verbal maupun nonverbal. Bentuk dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir yang juga sedang bekerja, dukungan dari teman sebaya dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan yang utamanya dihadapi di lingkungan pekerjaan.

2. Adaptasi karier (*career adaptability*)

Adaptasi karier merupakan suatu kemampuan untuk bersikap fleksibel dalam kesediaannya dalam menghadapi perubahan karier dan kondisi kerja secara efektif. Pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja, adaptasi karier mencakup kemampuan untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan,

menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta perencanaan masa depan kariernya secara realistis dan fleksibel.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas enam bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Landasan teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori yang dibahas, *novelty*, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian

Bab ini berisikan tentang pengembangan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian

Bab ini membahas mengenai deskripsi penelitian dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi dengan disertai grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku atau

yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam sub bab tersendiri sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bagian pembahasan memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

BAB VI Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.